

**PEMAHAMAN *TEUNGKU* DAYAH TERHADAP
SURAH AL-BAQARAH: 195 TENTANG
MENJATUHKAN DIRI DALAM KEBINASAAN DI
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURUL LAILATUL ASRA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

NIM. 170303064



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2022 M/ 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

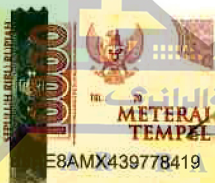
Dengan ini saya :

Nama : Nurul Lailatul Asra
NIM : 170303064
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 30 Mei 2022

Yang menyatakan,



NURUL LAILATUL ASRA
NIM. 170303064

LEMBARAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

NURUL LAILATUL ASRA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM : 170303064

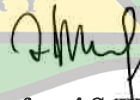
Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Maizuddin S.Ag., M.Ag
NIP. 197205011990031003



Zulihafnani S.T.H., MA
NIP. 19810926200501201

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari / Tanggal: 28 Juli 2022

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua



Dr. Maizuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205011990031003

Anggota I



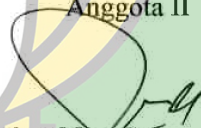
Dr. Muslim Djuned, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197110012001121001

Sekretaris



Zulihafnani, S.TH., MA.
NIP. 19810926200501201

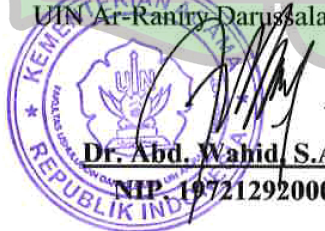
Anggota II



Zainuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196712161998031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721292000031001

ABSTRAK

Nama / NIM : Nurul Lailatul Asra / 170303064
Judul Skripsi : Pemahaman *Teungku* Dayah terhadap surah Al-Baqarah: 195 tentang Menjatuhkan Diri dalam Kebiasaan di Aceh Besar
Tebal Skripsi : 65 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Maizuddin, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Zulihafnani, S.TH. MA

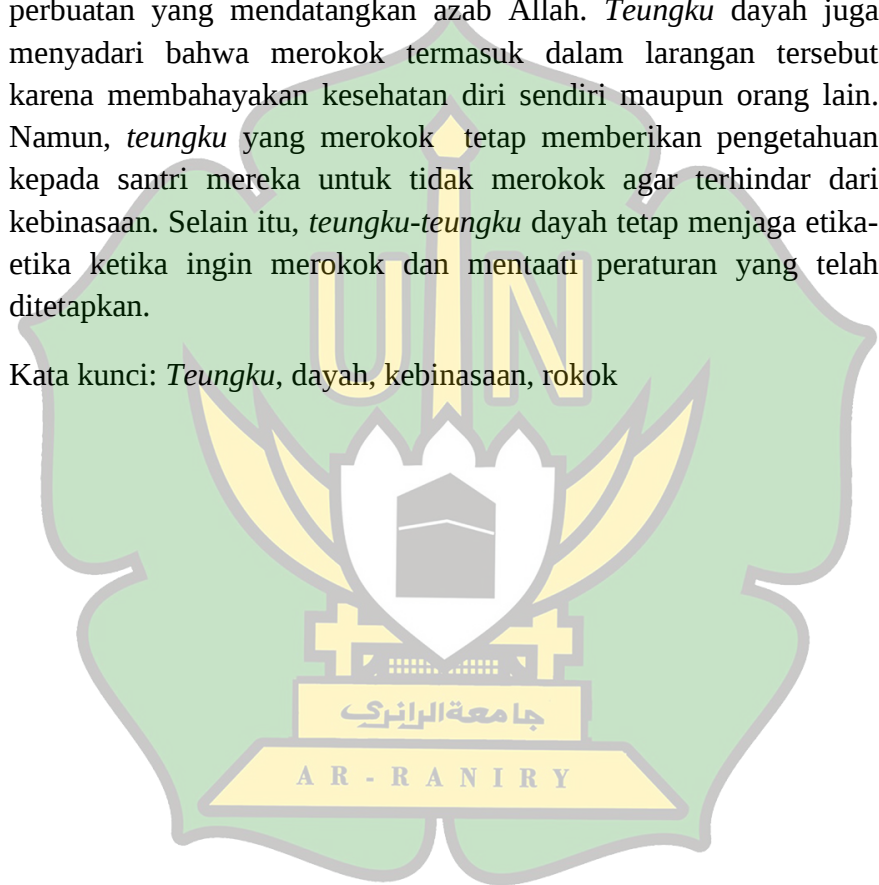
Teungku dayah mempunyai peran besar dalam kehidupan sosial bagi masyarakat Aceh. Penulis melihat sebagian besar *teungku* dayah masih banyak yang merokok, untuk yang tidak merokok hanya segelintir orang saja. Dengan dasar itu peneliti ingin melihat sejauh mana pemahaman para *teungku* dayah terhadap ayat menjatuhkan diri sendiri dalam kebiasaan. Oleh karena itu muncul rumusan masalah sebagai berikut, Bagaimana makna tahlukah dalam surah Al-Baqarah ayat 195 menurut mufassir? Dan bagaimana pemahaman *teungku-teungku* dayah terhadap ayat menjatuhkan diri dalam kebiasaan?

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Adapun pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif, yakni sebagai prosedurnya penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para mufassir menafsirkan makna tahlukah (kebiasaan) dalam surah Al-Baqarah ayat 195 sebagai segala bentuk perbuatan yang merusak dan menghancurkan diri. Ibnu Katsir menegaskan kebiasaan terjadi ketika meninggalkan jihad, infak, atau berputus asa dari ampunan Allah. Tafsir Al-Mishbah menekankan hilangnya nilai positif akibat enggan berinjak, yang berujung pada kerugian dunia dan akhirat, sementara Al-Qurtubi mengaitkannya dengan sikap menimbun harta, berinjak dengan harta haram, maupun menyerah terhadap keadaan. Ibn 'Asyur menambahkan bahwa kebiasaan mencakup segala tindakan yang secara sadar menjerumuskan diri atau umat pada kehancuran. Jika dikaitkan dengan perilaku merokok, ayat ini dapat dipahami sebagai dalil bahwa merokok

merupakan bentuk tahlukah karena menimbulkan kerusakan kesehatan, pemborosan harta, dan pengabaian nikmat Allah. Adapun pemahaman *teungku-teungku* dayah menunjukkan bahwa mereka memahami makna menjatuhkan diri dalam kebinasaan sebagai larangan terhadap berbagai bentuk maksiat, seperti perzinaan, minuman memabukkan, durhaka kepada orang tua, dan perbuatan yang mendatangkan azab Allah. *Teungku* dayah juga menyadari bahwa merokok termasuk dalam larangan tersebut karena membahayakan kesehatan diri sendiri maupun orang lain. Namun, *teungku* yang merokok tetap memberikan pengetahuan kepada santri mereka untuk tidak merokok agar terhindar dari kebinasaan. Selain itu, *teungku-teungku* dayah tetap menjaga etika-etika ketika ingin merokok dan mentaati peraturan yang telah ditetapkan.

Kata kunci: *Teungku*, dayah, kebinasaan, rokok



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	”
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	”
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Penulisan dari pada Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang mengambil pedoman pada Transliterasi Ali ‘Audah dengan keterangan sebagai berikut:¹

Contoh:

1. Vokal Tunggal

- ا --- (fathah) = a umpamanya, حدث ditulis *hadatha*
--- إ --- (kasrah) = i umpamanya, قيل ditulis *qila*
--- ؤ --- (dammah) = u umpamanya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, contohnya, هريرة tertulis dengan *Hurayrah*
(و) (fathah dan waw) = aw, contohnya, توحيد tertulis dengan *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a beserta garis di atas)
(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i beserta garis di atas)
(و) (dammah dan waw) = ū, (u beserta garis di atas)

contohnya: (معقول, توفيق, برهان) tertulis dengan *burhān, taufīq, ma'qūl*.

4. Ta"Marbutah (ة)

¹Maizuddin dkk, Panduan Penulisan Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry 2019. Hlm. 19.

Ta' Marbutah yang hidup atau berharakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya ialah (t), contohnya (الفلسفة الاولى) tertulis dengan *al-falsafat al-aula*. Sedangkan *ta' marbūtah* mati atau berharkat sukun, transliterasinya ialah (h), contohnya: (مناهج الادلة, دليل الاناية, تمهات الفلاسفة) tertulis dengan *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* dilambangkan dengan lambang (ّ) jika ditulis dalam tulisan Arab. Namun, dalam transliterasi syaddah dapat dilambangkan dengan huruf yang serupa, artinya huruf yang sama dengan huruf yang terdapat syaddah, contohnya ditulis dengan *islamiyyah*.

6. Kata sandang dilambangkan dengan huruf ال dalam sistem tulisan arab. transliterasinya ialah *al*, contohnya : الكشف, النفس ditulis dengan *al-kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Jika hamzah terletak pada pertengahan dan akhir kata ditransliterasikan ialah ('), contohnya: ملائكة ditulis dengan *mala''ikah*, حزيء ditulis *juz'i*. Jika hamzah terletak pada permulaan kata, maka tidak dilambangkan. Hal ini disebabkan karena dalam bahasa Arab, hamzah tersebut berubah menjadi alif, misalnya: ااختراع ditulis dengan *ikhtirā*.

B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah transliterasi. Contoh: Muhammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misra; Bairut, bukan Beyrut; Kairo, bukan al-Qahirah; Cordova bukan Qurtubah; dan sebagainya

C. Singkatan

Swt : Subhanahu Wata'ala
saw : Shallallahu 'alaihi wasallam
QS. : Qur'an Surat
dkk : Dan kawan-kawan
hlm : Halaman
H : Hijriah
M : Masehi



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang paling indah selain mengucapkan puji serta syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan pertolongan dan kemudahan dalam keadaan apapun. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Rasulullah saw yang senantiasa menjadi sumber inspirasi juga teladan terbaik untuk umat manusia. Segala puji bagi Allah Swt. atas segala nikmat iman, nikmat islam dan nikmat sehat yang telah Allah Swt. berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul *“Pemahaman Teungku Dayah terhadap surah Al-Baqarah: 195 tentang Menjatuhkan Diri dalam Kebinasaan di Aceh Besar”* yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini banyak sekali bantuan berupa bimbingan, dukungan, doa dan motivasi yang berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya teruntuk:

1. Kedua orang tua, terima kasih kepada ibunda tersayang Ibu Junaizah dan Ayahanda sambung bapak Hasmadi yang telah memberikan kasih sayangnya, dukungan dan bantuan dalam bentuk dana maupun doa terbaik. Terima kasih juga kepada adik-adik Fajril Magfirah, Muhammad Akmal dan segenap keluarga besar yang selalu mendukung, memberi semangat dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Maizuddin, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing I serta ibu Zulihafnani, S.TH. MA sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan arahan-arahan

kepada penulis dari awal penelitian skripsi ini hingga selesai.

3. Bapak Dr. Abd. Wahid, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sekaligus penasehat akademik.
4. Bapak Dr. Agusni Yahya, M.A. selaku Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
5. Bapak Dr. Muslim Djuned, M.Ag. selaku Ketua Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir beserta jajarannya.
6. Terima kasih kepada seluruh informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi dalam membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2017 yang telah banyak membantu penulis dalam pengerjaan karya ilmiah ini.
8. Terima kasih kepada sahabat saya Misbahul, Faris Al-muyassar, Rizqi Mulia Abadi, Muris Muhammadsyah, Fani Eris Munandar, MAS.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis harapkan kritik dan saran dari pembaca terhadap penulisan skripsi ini dengan tujuan untuk menyempurnakan skripsi ini. Terakhir penulis berharap, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, penuntut ilmu dan masyarakat, dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan maupun rujukan, serta menjadi amal jariyah bagi penulis.

Banda Aceh, 18 Juli 2022

Penulis,



Nurul Lailatul Asra

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Teori	11
C. Definisi Operasional	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi Penelitian.....	22
C. Informan Penelitian.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisa Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	27
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	27
B. Makna Tahlukah Dalam Surah Al-Baqarah Ayat 195 Menurut Mufassir	29

1. Q.S. Al-Baqarah Ayat 195.....	29
2. <i>Asbabun Nuzul</i>	29
3. <i>Munasabah Ayat</i>	30
4. Penafsiran Mufassir Terhadap Makna <i>Tahlukah</i>	31
C. Pemahaman <i>Teungku-Teungku</i> Dayah Terhadap Ayat Menjatuhkan Diri dalam Kebiasaan	37
1. Pengetahuan Tentang Ayat	37
2. Pemahaman Makna Kebiasaan dalam Menjatuhkan diri	39
3. Sumber Pernyataan <i>Teungku-Teungku</i>	40
4. Rokok sebagai salah satu sarana menjatuhkan diri dalam kebiasaan	41
5. Penerapan dikalangan bermasyarakat	45
6. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan perintah pada surah al-Baqarah ayat 195	51
7. Realisasi perintah pada surah Al-Baqarah ayat 195 ditengah-tengah santri dayah	53
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang sempurna dan menyeluruh. Syariat yang dibawanya mengatur semua seluk-beluk kehidupan manusia, mulai permasalahan akidah, ibadah, muamalah, adab/etika, hingga masalah adat kebiasaan semua ada aturannya dalam Islam. Agama Islam datang dengan membawa maslahat kebaikan bagi umat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Allah Swt juga telah menurunkan aturan bagi kaum mukmin tentang cara memelihara kesehatan badan dan menjaga kestabilan akidahnya. Allah Swt melarang mereka dari segala hal yang bisa membuat mabuk, membuang waktu dengan sia-sia atau hal lain yang merusak badan, mengurangi ketaatan kepada-Nya dan merusak amal ibadahnya.

Manusia salah satu ciptaan Allah Swt merupakan makhluk yang multidimensi bukan saja karena manusia sebagai subjek yang secara teologis memiliki potensi untuk mengembangkan pola kehidupan, tetapi juga sekaligus menjadi objek dalam keseluruhan macam dan bentuk aktivitas dan kreativitasnya.¹ Maka dari itu, Allah Swt melarang manusia berbuat sesuatu yang bisa mencelakakan diri sendiri, seperti mengarahkan diri dalam kebinasaan. Sebagaimana firman Allah Swt pada QS. al-Baqarah: 195.

وَأَنْفَقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

¹Khamidah, “Nilai Pendidikan Humanisme Dalam Surat Al-hujurat Ayat 13 Telaah Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab” (Skripsi IAIN Salatiga, 2016), hlm. 1.

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah Swt, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah Swt menyukai orang-orang yang berbuat baik. (QS. al-Baqarah: 195)

Salah satu perbuatan yang membawa manusia kepada merusak tubuh adalah perbuatan merokok. Merokok berbahaya untuk perokok aktif dan perokok pasif, fakta lapangan masih banyak masyarakat yang merokok sembarangan tanpa menghargai orang lain. Merokok terus-menerus dalam jangka waktu lama akan menimbulkan berbagai penyakit berbahaya hingga kematian seperti dalam peringatan dari kemas rokok yang berbunyi: “Merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, dan gangguan kehamilan dan janin”. Namun, hal tersebut tidak dihiraukan atau dipedulikan oleh masyarakat karena tetap saja masih banyak orang yang merokok dari berbagai kalangan, mulai dari orang dewasa sampai anak-anak di bawah umur meskipun sudah tahu bahaya dan resiko dari peringatan tersebut.

Selanjutnya firman Allah Swt yang lainnya pada QS. al-Nisa':29

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah Swt adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. al-Nisa': 29)

Pesan yang terkandung dalam ayat ini adalah adanya larangan membunuh diri sendiri, atau mencelakakan orang lain karena orang lain adalah sama dengan kamu, dan bila kamu membunuhnya kamu pun terancam dibunuh, sesungguhnya Allah Swt terhadap kamu Maha Penyayang.²

²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, jilid 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 412.

Sekarang ini diakui atau tidak, rokok merupakan bagian yang sudah tidak dapat dipisahkan lagi dalam peradaban manusia. Rokok adalah salah satu zat adiktif yang bila digunakan mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu. Merokok adalah perilaku menghisap rokok yang diminati oleh banyak kaum laki-laki. Bagi sebagian orang, rokok sudah menjadi semacam kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Fenomena semacam ini tentu merupakan salah satu bentuk pergeseran rokok dalam kehidupan manusia yang pada awalnya hanya merupakan kebutuhan sekunder sekarang berubah menjadi kebutuhan primer. Perokok yang menjadikan rokok sebagai kebutuhan primer adalah salah satu perokok pecandu berat. Banyak dari pecandu berat rokok tidak hanya dari ekonomi menengah ke atas tetapi banyak juga dari ekonomi menengah ke bawah. Rata-rata yang menengah ke bawah lebih mementingkan rokok daripada kebutuhan utama lainnya.

Dalam al-Qur'an, hukum-hukum yang ada memang terkadang hanya memuat berbagai hal yang sifatnya masih umum, dan hadislah yang kemudian menjabarkannya. Kemudian jika di dalam hadis makna yang ada masih bersifat umum, maka ijtihad sahabat, tabi'in, tabi'it-tabi'in, dan para ulamalah yang kemudian dijadikan sebagai rujukan untuk menetapkan sebuah hukumnya. Namun dalam menentukan suatu hukum dari berbagai persoalan dapat ditetapkan atas dasar manfaat dan mudarat.

Merokok bukan hal baru, tetapi sampai saat sekarang ini belum ditentukan hukum yang jelas dan tegas tentang merokok, di samping itu dalam al-Qur'an dan hadis tidak ada satupun ketentuan yang mengatur secara eksplisit tentang merokok. Oleh karena itu masalah ini dalam Islam termasuk bidang hukum *Ijtihadiyyah* artinya untuk menentukan hukum halal dan haram masih diperlukan peranan akal pikiran para ulama ahli fikih melalui *ijtihadnya*.

Rokok sendiri hingga kini masih diperdebatkan status hukumnya. Misalnya keputusan Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada forum Ijtima' Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia yang

berlangsung sejak 23-26 Januari 2009 di Aula Perguruan Diniyah Putri, Padang Panjang, Sumatera Barat. Sidang Pleno pada Minggu petang 25 Januari 2009 dipimpin oleh K.H. Ma'ruf Amin (Ketua Fatwa MUI), memutuskan bahwa merokok hukumnya dilarang, yakni antara makruh dan haram. Majelis Ulama Indonesia (MUI) akhirnya memutuskan fatwa haram merokok hanya berlaku bagi wanita hamil, anak-anak, dan merokok di tempat umum.³

Adapun di Aceh terdapat Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) yaitu salah satu lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan fatwa-fatwa yang bertujuan untuk kemaslahatan masyarakat. Sementara itu MPU juga pernah mengeluarkan fatwa No. 18 tahun 2014 tentang merokok menurut pandangan Islam, dalam putusannya berbunyi bahwa merokok bagi orang yang dilarang oleh ahli medis hukumnya haram, merokok dengan perilaku perokok yang tidak menghargai orang lain hukumnya haram dan wali atau pengasuh dan pendidik yang membiarkan anak-anak merokok hukumnya berdosa.⁴ Tidak hanya mengatur hukum merokok saja tetapi di Aceh juga mengatur tempat-tempat yang tidak memperbolehkan merokok sembarangan, yang di atur dalam Qanun Aceh Nomor 4 tahun 2020 tentang kawasan tanpa rokok.

Oleh karena itu, penulis menjadikan *teungku-teungku* dayah sebagai fokus utama dalam kasus ini. Jika ditinjau dari sejarah, masa dahulu *teungku* sudah menjadi orang yang paling dihormati, *teungku* akan turut hadir dalam berbagai aspek di masyarakat, seperti berperang, menjadi imam shalat, menjadi guru ngaji, menjadi tabib, menjadi orang yang pertama dipanggil jika ada musibah maupun acara hajatan dan membantu menyelesaikan masalah konflik atau sengketa, mulai dari masalah dalam rumah tangga sampai konflik yang berat semua hal itu melibatkan *teungku*

³Hasni, "Implementasi fatwa MUI tentang hukum merokok (studi pada mahasiswa IAIN Pare-Pare)" (Skripsi IAIN Pare-Pare, 2019), hlm. 6.

⁴<https://mpu.acehprov.go.id/halaman/download-keputusan-mpu-aceh-tahun-2014>

sebagai penengah.⁵ *Teungku* mempunyai peran besar dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, bagi masyarakat Aceh gelar *teungku* yaitu gelar yang sangat identik dengan keagamaan. Dapat diartikan *teungku* adalah seorang pendidik yang memiliki kapasitas ilmu agama yang memiliki kewajiban moral untuk menyampaikannya kepada masyarakat. Seorang *teungku* yang mengajar di dayah menjadi salah satu barometer kualitas lembaga pendidikan dayah, sehingga sosoknya bisa mempengaruhi opini masyarakat.⁶ *Teungku* dayah merupakan sosok *teungku* yang sangat berpengaruh dalam masyarakat Aceh baik dalam aspek pembelajaran keagamaan maupun sosial dan politik.

Sebagai pemimpin tertinggi dalam suatu dayah, *teungku* memiliki eksistensi struktural tertinggi, berkharisma atau berwibawa, dan tentu saja yang paling diikuti setiap perkataan dan tindakannya oleh masyarakat Aceh. Dengan kenyataan sosiologis seperti itu, maka dapat dipahami bahwa pernyataan-pernyataan *teungku* dayah merupakan *peuneutoh haba* (pemberi kesimpulan akhir) terhadap berbagai permasalahan yang kemudian secara serta diikuti oleh masyarakat Aceh.⁷ Selain itu, *teungku* dayah sangat berperan penting sebagai pusat pertumbuhan dan pengetahuan Islam yang mana dayahnya menjadi tempat komunikasi sosial. *Teungku* juga berpengaruh besar dalam mendidik dan menjadi panutan untuk para santri-santri di dayah. Maka dari itu, sampai saat ini *teungku* sangat dibutuhkan dalam masyarakat.

Meskipun fatwa tentang rokok telah mengatur hal tersebut dengan sedemikian rupa, nyatanya masih banyak orang-orang dengan pemahaman agama yang dalam tetap dengan kebiasaan merokoknya. Patut untuk diketahui apa yang melatarbelakangi

⁵Nurlaila dan Zulihafnani, Pengaruh Fatwa Ulama Dayah dalam Masyarakat Aceh, dalam *Jurnal Substansia* Vol. 21 No. 2 (2019) hlm. 96

⁶Almuhajir, Manajemen *Teungku* Dayah: Pemberdayaan Personalia Lembaga Pendidikan Islam di Aceh, dalam *Jurnal Analitica Islamica*, Vol. 7 No. 2 (2018) hlm. 118

⁷ Nirzalin Armia, *Teungku* Dayah dan Kekuasaan Panoptik, dalam *Jurnal Substantia*, Vol. 16 No. 01 (2014) hlm. 18.

mereka tetap dengan kebiasaan buruk tersebut. Adapun alasan penulis mengambil judul ini adalah melihat sejauh mana pemahaman para *teungku* dayah terhadap ayat menjatuhkan diri sendiri dalam kebinasaan, fatwa-fatwa tentang merokok serta pengetahuan tentang bahaya merokok dalam jangka waktu yang berkepanjangan dan bagaimana buruknya jika kegiatan merokok terus saja dilakukan. Berdasarkan hal ini, penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang persoalan bagaimana “Pemahaman Teungku Dayah terhadap surah Al-Baqarah: 195 tentang Menjatuhkan Diri dalam Kebinasaan di Aceh Besar”. Bagi penulis, tema ini sangat penting untuk diteliti agar lebih di mengerti dengan baik dan benar sesuai dengan al-Qur’an, hadis dan dapat berkontribusi secara nyata dalam masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Adapun penelitian ini berfokus pada makna *tahlukah* menurut pandangan mufassir dan pemahaman *teungku-teungku* dayah dalam memahami dalil-dalil tentang membahaya diri sendiri dan menjatuhkan diri dalam kebinasaan baik untuk diri sendiri, santri-santri maupun untuk masyarakat umum, serta bagaimana penerapan atau pengalaman yang dilakukan *teungku-teungku* dalam aspek kehidupan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna *tahlukah* dalam surah Al-Baqarah ayat 195 menurut mufassir?
2. Bagaimana pemahaman *teungku-teungku* dayah terhadap ayat menjatuhkan diri dalam kebinasaan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna *tahlukah* dalam surah Al-Baqarah ayat 195 menurut mufassir
2. Untuk mengetahui pemahaman teungku-teungku dayah terhadap ayat- ayat menjatuhkan diri dalam kebinasaan

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan dengan adanya tulisan ini dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri juga lebih menghargai orang sekitar. Serta menambah referensi khazanah ilmu pengetahuan sosial dan wawasan kemasyarakatan, terutama bagi penulis.
2. Diharapkan menjadi pertimbangan dalam menentukan perbuatan (kelayakan) antara merokok atau tidak merokok baik bersifat individu maupun secara berkelompok.
3. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan semakin banyak hadirnya penelitian-penelitian lain, khusus peneliti dari prodi IAT yang bersumber pada dalil al-Qur'an yang dikaitkan dengan permasalahan yang ada di masyarakat.